

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Atika Fitrotin Hanifah², Ismarwati³

Abstract : To investigate the correlation between role of friend peers and adolescence sexual attitude at Muhammadiyah high school of Pakem Sleman. 43 students were recruited as a sample of this correlation study. They were asked to complete the self report questionnaire. The result of the study reveals that there is a significant correlation between role of friend peers and adolescence sexual attitude at Muhammadiyah high school of Pakem Sleman ($p = 0,014 < 0,05$).

Key words : friend peers, sexual attitude, adolescence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari seorang anak menjadi dewasa ditandai dengan kematangan dan perubahan fisik maupun emosi. Rentang usia remaja berbeda-beda merujuk uu no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Akan tetapi karena usia itu tidak menjamin remaja telah mencapai kondisi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial untuk proses reproduksi. WHO telah meningkatkan cakupan remaja hingga usia 24 tahun (Widyantoro & lestari, 2008).

Menurut BKKBN (2006) Masa remaja dalam hidup adalah suatu periode transisi yang memiliki rentang dari masa kanak-kanak yang bebas dari tanggung jawab sampai pencapaian tanggung jawab pada masa dewasa. Remaja memiliki masalah yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga program kesehatan seksual dan keluarga berencana yang ditujukan kepada kaum muda harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan remaja. Remaja perlu mengumpulkan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan agar mereka dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, IMS, HIV/AIDS dan yang lainnya.

Guna menindak lanjuti hal tersebut maka pada bulan September 2000 189 pemerintahan anggota PBB termasuk Indonesia menandatangani deklarasi millennium (The Millenium Declaration) pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) millennium. Tantangan yang dibahas adalah menjadi “inklusif dan setara”. Tujuan pembangunan millennium (Millenium Development Goals) adalah komitmen dari komunitas internasional terhadap pengembangan visi mengenai pembangunan yang secara kuat mempromosikan pembangunan manusia sebagai kunci untuk mencapai pengembangan sosial ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dan kemitraan global. Millenium Development Goals mendorong pemerintah, lembaga donor, dan organisasi mesyarakat sipil dimanapun untuk mengorientasikan kembali kerja-kerja mereka untuk mencapai target-target pembangunan yang spesifik, ada tenggat waktu, dan terukur dalam 8 tujuan millennium yang salah satunya memerangi HIV/aids malaria dan penyakit lainnya (Ford Foundation, 2006).

Akibat dari seks bebas adalah banyaknya kasus HIV/AIDS. Data menunjukkan banyak remaja sudah aktif seksual, separuhnya sudah menikah.

Aktifitas seksual ini membuat remaja terpapar resiko berbagai masalah kesehatan reproduksi. Sekitar 15 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta tertular IMS. Secara global 40% dari kasus HIV terjadi pada usia 15-24 tahun. Setiap hari diperkirakan 7000 remaja terinfeksi HIV. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, misalnya tuntutan kawin muda dan hubungan seksual, akses pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media massa maupun gaya populer (Widyantoro & Lestari, 2008).

Menurut BKKBN (2006), di Indonesia bicara tentang seks masih dianggap tabu, sehingga informasi pengetahuan yang benar mengenai seks maupun dampak melakukan seks bebas seperti HIV masih kurang dimiliki oleh remaja. Dikalangan remaja teman sebaya menduduki peran penting dalam membicarakan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Hampir 85% wanita dan pria umur 10-24 tahun pernah membicarakan KRR dengan teman sebaya (SIPI, 2003). Remaja merasakan bahwa membicarakan soal seks, kesehatan reproduksi, lebih senang dan terbuka apabila dilakukan dengan atau antar teman sebaya sendiri dari pada dengan orang tua. Selain itu masih banyak orangtua yang tidak tahu, Mengerti dan paham mengenai kesehatan reproduksi remaja. Apalagi menginformasikan kepada putra-putrinya dengan baik dan benar serta transparan. Pada umumnya anak dan remaja dalam masa transisi merasa enggan untuk mencari penjelasan kepada orang tua mereka mengenai permasalahan yang terjadi dalam diri mereka dan secara nyata mereka hadapi. Sementara itu dari pihak orangtuapun selain merasa risih atau segan bahkan tidak mengerti secara tepat untuk membicarakan kesehatan reproduksi dengan anak-anak mereka. sehingga kompensasinya anak-anak

akan mencari tahu kepada teman sebayanya, karena sama-sama belum tahu secara benarmaka akibatnya informasi yang diterima anak-anak juga banyak yang disalah artikan, bahkan secara sengaja diselewengkan. Penjelasan dan pengarahan dilakukan secara tepat dan benar dapat membantu perkembangan anak dan remaja dimasa mendatang.

Islam menentukan upaya melindungi kesucian seksual sehingga anak benar-benar tumbuh menjadi seorang pemuda yang berakhlak al-karimah, tidak mengikuti syahwat dengan cara hedonisme. Islam melarang hubungan seksual dengan cara Zina. Al-Quran surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi :

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Pandangan islam terhadap seksual bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksual agar setiap individu masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya dalam buku Etika seksual dan penyimpangannya Yatimin (2003).

Dari jurnal yang ditulis oleh Dwi Prihatiningsih, dkk yang melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh hasil responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman 62,5% . Pengaruh teman sebaya juga sangat besar terhadap perilaku seksual remaja yang beresiko. Hasil research rifka annisa tahun 2010 menunjukkan bahwa mayoritas remaja memperoleh materi pornografi dari temannya. Remaja terpengaruh untuk melakukan hubungan seksual di usia dini maupun melakukan hubungan seks di prostitusi karena pengaruh dan ajakan teman. Minimnya informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang komprehensif bagi remaja. Kebanyakan remaja tindak memperoleh informasi tentang

seksualitas dan kesehatan reproduksi secara memadai. Mereka memperoleh informasi secara setengah-setengah, dan tidak dari sumber yang dipercaya. Remaja kebanyakan mengalami kesulitan dalam memaknai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik perubahan fisik, psikhis, maupun social. Remaja tidak tahu harus bagaimana memaknai dan mengendalikan dorongan seksualnya. Pendidikan hanya mengarah pada kecerdasan intelektual, dan masih minimnya pendidikan yang menekankan kecerdasan emosi maupun kecerdasan spiritual (<http://rifka-annisa.or.id/go/pernikahan-usia-muda-dan-dampaknya/>).

Sekolah merupakan tempat belajar sebagian terbesar remaja, dan merupakan tempat yang cukup ideal untuk memberikan pendidikan kesehatan, memiliki peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Khususnya kesehatan reproduksi remaja, termasuk didalamnya materi tentang IMS secara garis besar, pergaulan antar remaja dan perilaku seksual yang sehat, umur dianggap cukup untuk hubungan seks, kehamilan yang tidak dikehendaki, serta adat budaya ketimuran tentang seksualitas ini menyangkut norma perkawinan dan norma agama. Banyak yang dapat diinformasikan melalui sekolah kepada remaja, namun waktu dan kurikulum sekolah sangat terbatas untuk memberikan semua diperlukan oleh remaja termasuk mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dari segi populasi promosi kesehatan disekolah dapat menjangkau dua jenis populasi yaitu pipulasi anak sekolah dan masyarakat umum atau keluarga. WHO mencanangkan lima strategi kesehatan sekolah yaitu Advokasi, kerjasama, penguatan kapasitas, kemitraan, dan penelitian (Soetjiningsih, 2004)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 8 Oktober 2011 di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta dengan cara wawancara

kepada kepala sekolah dan guru BP, didapatkan informasi bahwa dalam 5 tahun terakhir terdapat 2 siswi yang hamil diluar nikah yaitu pada tahun 2009 dan 2010 siawi tersebut diketahui hamil diluar nikah dengan pacarnya yang seumuran. Di SMA Muhammadiyah Pakem juga masih banyak siswa yang berpacaran meskipun sudah diberi pelajaran keagamaan, di SMA Muhammadiyah Pakem juga terdapat kelompok-kelompok teman sebaya. Selain itu di SMA Muhammadiyah Pakem tidak ada jam khusus untuk pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, guru BP memberikan pendidikan kesehatan reproduksi jika ada jam kosong/ *insidental* dan kadang diberikan saat berbincang-bincang dengan siswa(informal). Di sekolah ini juga diberikan pendidikan Agama.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan) (Notoatmojo, 2002).

Peran Teman sebaya adalah perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang mempunyai kesamaan ciri-ciri seperti Usia, satu sekolah, satu kelompok dan saling berinteraksi. Peran teman sebaya positif yaitu peran teman untuk mengajak berbuat yang baik atau positif, peran teman sebaya negatif yaitu peran teman untuk mengajak

ke perbuatan yang tidak baik atau hal yang negatif. Dikelompokan dari kuesioner dengan jumlah item pertanyaan 17. Pernyataan/pertanyaan peran teman sebaya yang favorable diberi skor ya : 1 dan tidak : 0. Pertanyaan / pernyataan unfavorable ya : 0 dan tidak : 1 (Wawan dkk, 2010). Positif dengan hasil presentase 56 % - 100% dan negatif dengan hasil presentase kurang dari 56%. Skala data nominal.

Perilaku seksual remaja adalah ungkapan atau tindakan untuk mengekspresikan rasa sayang dengan teman atau pacarnya karena dorongan hasrat seksual. Ungkapan ini bervariasi mulai dari berkata-kata manis sampai berhubungan seksual. Perilaku seksual remaja diperoleh dari jawaban dari pertanyaan tentang perilaku seksual melalui kuesioner. Perilaku seksual terdapat 15 pertanyaan. Diukur dengan skala ordinal. Setiap jawaban ya, diberi skor 0 dan jawaban tidak 1. Tinggi jika hasil presentase 76% - 100%, sedang jika hasil presentase 56% - 75%, rendah jika hasil presentase < 56% (Wawan dkk, 2010).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Pakem Sleman yang berjumlah 43 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan exhaustive sampling / sampel jenuh yaitu bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 43 siswa (Sulistyaningsih,2010). Kriteria inklusi adalah siswa dan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Pakem Sleman yang beragama Islam, siswa dan siswi yang masuk sekolah pada saat pembagian kuesioner, dan bersedia untuk menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman yang terletak di Jalan Kaliurang km 17 Pakem

Tegal Pakembinangun Sleman Yogyakarta. SMA Muhammadiyah Pakem berdiri pada tanggal 1 Agustus 1978, merupakan SMA yang memiliki luas tanah 3000 m², dan luas bangunan 2000 m². SMA Muhammadiyah Pakem memiliki 15 ruangan yang terdiri dari 7 ruang kelas, 1 UKS, 1 laboratorium, 1 aula, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU dan 1 ruang BP. Selain itu SMA tersebut juga memiliki 28 guru dan 5 karyawan.

SMA Muhammadiyah Pakem belum tersedia fasilitas tentang kesehatan reproduksi seperti leaflet atau poster, pertemuan rutin antara orangtua dan guru untuk membahas tentang kesehatan reproduksi remaja juga belum terlaksana. Di sana juga belum ada kelompok Kesehatan Reproduksi Remaja. Diperpustakaan dan UKS juga belum ada alat bantu tentang kesehatan reproduksi remaja yang memadai. Selain itu guru BP atau guru lain memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada murid hanya secara *accidental* saja karena belum ada jam khusus untuk pelajaran kesehatan reproduksi dan program KRR juga belum dijalankan. Disana terdapat pelajaran tentang keagamaan yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan selain itu pada saat jam istirahat para siswa juga dihimbau untuk sholat dhuha dan solat dzuhur berjamaah serta kultum selain itu disana juga terdapat kegiatan ekstra kurikuler seperti karawitan, volley, tapak suci. Di SMA Muhammadiyah Pakem masih ada siswa yang berpacaran, disana juga terdapat kelompok-kelompok teman sebaya.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakter	F	%
Laki-laki	14	32,56 %

Perempuan	29	67,44 %
Total	43	100 %

Tabel 4.1 memperlihatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (67,44 %).

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakter	F	%
16 tahun	11	25,58 %
17 tahun	24	55,81 %
18 tahun	8	18,61 %
Total	43	100 %

Tabel 4.2 menunjukkan paling banyak responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 24 siswa (55,81 %) dan paling sedikit berumur 18 tahun sebanyak 8 siswa (18,61 %).

3. Peran teman sebaya di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

Tabel 4.3 Peran teman sebaya

No	Peran teman sebaya	F	%
1	Peran positif	40	93%
2	Peran negatif	3	7 %
	Total	43	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar teman sebaya mempunyai peran yang positif yaitu sebanyak 40 orang (93 %) dan sisanya sebanyak 3 orang (7 %) mempunyai peran yang negatif, hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Pakem Sleman peran teman sebaya mempunyai peran positif yaitu peran teman untuk mengajak berbuat yang baik atau positif, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2004) bahwa teman sebaya mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positive dari teman sebaya adalah kesempatan untuk menggali dan mengenali diri sendiri, membantu selama waktu stress yang dialami remaja, dan mengembangkan sikap positif.

Sedangkan dampak negatif dari teman sebaya adalah pengaruh negatif dari teman sebaya, terjebak pergaulan bebas, dan berkurangnya waktu untuk mengerjakan aktivitas produktif lainnya dan waktu untuk bersama keluarga.

Selain itu menurut Sumiati (2009) teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, remaja lebih banyak diluar dengan teman sebayanya. Pembicaraan, sikap, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Bersama kelompok sebaya remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain Hormonal, orang tua, media massa, teman sebaya dan agama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesesuaian pada teori yang dikemukakan oleh Santrok (2007) bahwa seseorang dapat bisa belajar menjadi seseorang yang baik saat berada bersama teman seusia. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai sesuatu di luar keluarga.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan ajaran Islam bahwa teman sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam perkembangan remaja, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua Rasulullah bersabda

“Seseorang itu tergantung agama temannya. Maka hendaknya salah seorang dari kalian melihat siapa temannya.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Dari hadits diatas maka seseorang akan berperilaku seperti temannya apabila temannya berperilaku baik maka baik pula

perilakunya sebaliknya apabila temannya berperilaku buruk maka buruk pula perilakunya.

4. Perilaku seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

Berdasarkan data dari 43 responden di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

No	Perilaku seksual remaja	F	%
1	Tinggi	6	14 %
2	Sedang	10	23,3 %
3	Rendah	27	62,8 %
	Total	43	100 %

Pada tabel 4.4 menunjukkan dari 43 siswa berdasarkan perilaku seksual remaja sebagian besar mempunyai perilaku seksual rendah sebanyak 27 siswa (62,8 %), 10 siswa (23,3 %) mempunyai perilaku seksual sedang, dan sisanya 6 siswa (14 %) mempunyai perilaku seksual tinggi. Dengan demikian mayoritas siswa mempunyai perilaku seksual rendah, yaitu perilaku seksual dengan hasil presentase <56 %. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada masa remaja memiliki dorongan seksual. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh sumiati (2009) bahwa Kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keinginan remaja untuk mengetahui tentang seksual. Ketika remaja mendapatkan informasi dari sumber yang kurang tepat menyebabkan remaja kurang paham mengenai seputar seksual. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan munculnya perilaku seksual remaja yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab.

Menurut wahyudi (2002) perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual

melalui perilaku contoh berfantasi, martubasi, berpegangan tangan, cium pipi, cium bibir, berpelukan, petting, berhubungan intim. Islam melarang zina bahkan mendekati pezinaan juga harus dihindari, dalam hal ini perilaku seksual yang melampaui batas agama sebagaimana dalam QS Al-Israa' ayat 32 (Departemen Agama, 2002)

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk"

Di ayat QS An-Nuur ayat 2-3 (Departemen Agama, 2002) Allah SWT berfirman:

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang Mukmin"

Meskipun sudah jelas aturan-aturan Islam mengenai hubungan seksual tetapi masih banyak remaja yang mendekati zina bahkan melakukan perzinahan. Allah SWT menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia. Syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat-hasrat lain yang Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah. Hasrat seksual tersebut harus dipenuhi didalam ikatan pernikahan. Islam menyediakan sarana dan aturan yang halal

untuk menikmati anugrah illahi yang berupa seks yaitu melalui pernikahan.

Remaja saat ini menganggap pacaran merupakan hal yang wajar dan biasa, justru remaja yang tidak pacaran akan dianggap jadul, kuno dan tidak laku oleh teman-temannya. Banyaknya remaja yang pacaran berarti banyak juga remaja yang melakukan perilaku seksual bahkan sampai bersetubuh. Perilaku seksual seperti bergandengan tangan, mencium pipi sudah dianggap biasa oleh remaja bahkan ditempat umum remaja sudah tidak segan lagi untuk bergandengan tangan.

5. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

Tabel 4.5 Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman

No	Peran teman sebaya	Perilaku seksual remaja		
		tinggi F %	sedang F %	Rendah F %
1.	Peran positif	4 9,3 %	9 20,9 %	27 62,8 %
2.	Peran negatif	2 4,7 %	1 2,3 %	0 0 %
Total		6 14 %	10 23,2 %	27 62,8 %

Berdasarkan *cross tabel* 4.5, diperoleh hasil bahwa dari 43 siswa yang menjadi responden yang mempunyai peran teman sebaya negatif dengan perilaku seksual remaja rendah sebanyak 0 siswa (0 %), dan peran teman sebaya negatif dengan perilaku seksual remaja tinggi sebanyak 2 siswa (4,7 %) hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menyebutkan bahwa teman-teman berperangai buruk bisa mendorong untuk melakukan tindakan-

tindakan yang buruk. Berbohong, merokok, kecanduan narkoba, dan bahkan berzina adalah hal-hal yang merupakan pengaruh buruk dari teman-teman yang berperangai buruk. Seperti dalam sebuah hadits Rasulullah

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sedangkan untuk peran teman sebaya positif dengan perilaku seksual rendah sebanyak 27 siswa (62,8 %), dan peran teman sebaya positif dengan perilaku seksual remaja tinggi sebanyak 4 siswa (9,3 %). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Adika (2012) bahwa bergaul bersama dengan teman yang shalih akan mendatangkan banyak kebaikan. Teman-teman yang shaleh bisa memberikan pengaruh positif bagi kehidupan membuat hidup menjadi lebih baik dunia dan akhirat. Sebagai contoh, teman yang memiliki aktivitas dalam kegiatan sosial bisa mendorong untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Teman akan mengajarkan hal-hal yang bermanfaat bagi dunia dan agama, memberinasihati, mengingatkan dari hal-hal yang membuat celaka, senantiasa memotivasi untuk mentaati Allah, berbakti kepada kedua orangtua, menyambung silaturahmi, dan bersabar dengan kekurangan, mengajak untuk berakhlak mulia baik dalam perkataan, perbuatan, maupun bersikap. Seseorang akan mengikuti sahabat atau teman dekatnya dalam tabiat dan perilakunya.

Hasil penelitian dalam tabel 4.5 diketahui bahwa semakin negatif peran teman sebaya maka perilaku seksualnya semakin tinggi dan semakin positif peran teman sebaya maka perilaku seksualnya semakin rendah. Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja telah mengalami penyimpangan karena disertai aktivitas seksual lainnya yang dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah.

Beberapa hal yang menjadi motif remaja melakukan hubungan seksual antara lain dorongan untuk diakui oleh kelompok. Menurut John Santrok (2007) Remaja mempunyai kemampuan untuk mudah sekali berteman dengan anak-anak yang seusia dengan mereka. Remaja cenderung untuk lebih menuruti kelompoknya daripada orang tuanya. Karena itu remaja sering terjerumus dalam pemakaian narkoba, kebut-kebutan, perkelahian geng, dan sebagainya. Relasi seksual menjadi sangat penting bagi remaja sebab hormon-hormon seksualnya mulai bekerja. Pada masa Remaja Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga muncul penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.

Hasil analisa data yang dilakukan terhadap peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh hasil 8,588 untuk X^2_{tabel} sebesar 5,991 berarti $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, taraf signifikan nilai p value sebesar 0,014 nilai p value $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan sehingga hipotesa untuk H_a diterima yaitu ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman. Hasil koefisien kongensi (C) = 0,408, hal ini berarti tingkat keeratan hubungan adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah Pakem ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja

antara lain masih mengajarkan tentang keagamaan, misalnya terdapat pelajaran keagamaan yang dimasukkan kedalam kurikulum, selain itu pada jam istirahat para siswa dianjurkan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan kultum.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai peran dalam perilaku seksual remaja. Semakin negatif peran teman sebaya maka perilaku seksualnya semakin tinggi, semakin positif peran teman sebaya maka perilaku seksualnya semakin rendah. Pada masa remaja teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam kehidupan, remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya dan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Fitriyana Wahyu Sejati (2008) dengan hasil penelitiannya adanya hubungan antara faktor lingkungan terhadap perilaku pacaran. Artinya remaja yang mempunyai teman sebaya negatif, mempunyai peluang 3 kali untuk berperilaku pacaran beresiko dibandingkan dengan yang tidak mempunyai teman sebaya negatif, teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap keterpaparan media pornografi pada remaja. remaja yang terpajan media pornografi mempunyai peluang 11 kali untuk berperilaku pacaran beresiko dibandingkan dengan yang tidak terpajan media pornografi. Memilih teman yang jelek akan menyebabkan rusak agama seseorang. Jangan sampai menyesal pada hari kiamat nanti karena pengaruh teman yang jelek sehingga tergelincir dari jalan kebenaran dan terjerumus dalam kemaksiatan. firman Allah dalam QS Al-Furqan :27-29 (Departemen Agama,2002)

“ Dan ingatlah ketika orang-orang zalim menggigit kedua tanganya seraya berkata : “Aduhai kiranya aku dulu mengambil jalan bersama Rasul.

Kecelakaan besar bagiku. Kiranya dulu aku tidak mengambil fulan sebagai teman akrabku. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Qur'an sesudah Al Qur'an itu datang kepadaku. Dan setan itu tidak mau menolong manusia"

Teman yang buruk dapat menyebabkan terjerumus ke hal-hal yang buruk misalnya mengajak untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dengan perzinahan. Pandangan Islam terhadap seksual bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksualnya agar setiap individu dalam masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya. Ia harus berjalan normal seperti yang telah digariskan Islam. Firman Allah dalam Q.S Ar-ruum : 21 (Departemen Agama, 2002)

"dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah ia ciptakan untukmu istri-istrim dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan jadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagikaum yang berpikir."

Hasrat seksual dapat dipenuhi dengancara yang halal maupun haram. . Adalah haram untuk memuaskan hasrat seksual diluar ikatan perkawinan, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati (mayat). Islam menyediakan sarana-sarana dan aturan-aturan yang halal untuk menikmati anugrah Illahi. Seks bukan hanya sarana reproduksi, tetapi juga sarana dalam memperoleh kesenangan dan kenikmatan. Bahkan jika seks dipraktekkan dalam kerangka yang benar sesuai dengan syariat Islam bukan hanya kesenangan dan kepuasan yang didapat melainkan juga pahala dari Allah SWT. Memenuhi kebutuhan seksual diluar ikatan perkawinan adalah dosa. Tinggal terserah pada manusia sendiri apakah mau mengikuti petunjuk-Nya atau tidak.

Sesuai dengan Hasil penelitian oleh Teguh Kurniawan dengan judul " Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Intensi Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Klaten" yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dan konsep diri dengan intensi perilaku seks pranikah. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dengan perilaku seks remaja. Keterkaitannya apabila individu memiliki intensitas interaksi yang kuat maka ia akan melakukan aktivitas bersama, membentuk identitas kelompok dan imitasi, apabila kelompok memberikan pengaruh negatif yang kuat dan remaja tidak memiliki konsep diri yang positif maka ia akan mudah melakukan hal-hal negatif yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain.

Remaja lebih memilih untuk menuruti apa yang dikatakan kelompoknya daripada orang tuanya. Ketika teman-temannya berpacaran maka seorang remaja juga mempunyai keinginan untuk melakukan hal tersebut karena takut tidak diakui oleh temannya, sebaliknya ketika dalam sebuah kelompok remaja yang baik maka akan mengajak teman yang lain untuk berbuat kebaikan pula. Remaja tidak segan untuk mengajak temannya berbuat kebaikan tetapi dapat pula mengajak ke hal yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja mempunyai peran yang positif yaitu sebanyak 40 siswa (93 %), peran negative sebanyak 3 siswa (7%).
2. Perilaku seksual remaja sebagian besar mempunyai perilaku seksual rendah sebanyak 27 siswa (62,8 %), perilaku seksual sedang 10 siswa (23,3 %), perilaku seksual tinggi 6 siswa (14 %).

3. Ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dengan taraf signifikan p value = 0,014, X^2 hitung sebesar 8,588
4. Tingkat keeratan hubungan adalah sedang dengan nilai koefisien kongensi (C) = 0,408

b. Saran

1. Bagi SMA Muhammadiyah Pakem Sleman
 - a. Hendaknya pihak SMA Muhammadiyah Pakem membentuk kelompok remaja (peer group) tentang kesehatan reproduksi remaja dan konselor teman sebaya atau membentuk Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja dibawah bimbingan atau koordinasi guru BP.
 - b. Guru BP memberikan bimbingan dan konseling secara intensif tentang kesehatan reproduksi remaja agar remaja atau siswa tidak mendapatkan informasi yang salah.
2. Bagi siswa dan siswi SMA Muhammadiyah Pakem
 - a. Hendaknya para siswa memilih teman yang baik sehingga dalam bergaul para siswa tidak terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang negatif.
 - b. Remaja mengalihkan penyaluran hasrat seksual ke berbagai kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah misalnya pengajian dan ekstra kurikuler. Serta membekali diri dengan pengetahuan tentang agama dan menjalankan ajaran tersebut.
 - c. Hendaknya para siswa bertanya mengenai kesehatan reproduksi ke

orang yang tepat misalnya Konselor teman sebaya, guru BP atau orang tua.

3. Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya menyempurnakan penelitian ini dan dapat meneliti secara lebih mendalam dengan penelitian kualitatif serta untuk mengetahui dampak dari perilaku seksual remaja seperti dampak psikologis untuk remaja.
- b. Pada saat pengisian angket hendaknya didampingi oleh Guru setempat sehingga siswa dalam pengisian bisa lebih tertib dan konsentrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN.(2006). *Buku Sumber Untuk Advokasi,KB,Kespro,Gender,dan perkembangan ke pendudukan*.
Christina.H.S. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Kota Yogyakarta*. Garuda.ac.id. diakses tanggal 11 februari 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: Gema Risalah Press.
- Emy,D. *Memilih Teman yang Baik*. Juni 2012
<http://utaratu.wordpress.com/2012/6/04/pertemanan-dalam-islam/>.
Diakses tanggal 20 juli 2012
- Fitriana W.S. *Hubungan Antara Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Pacarn pada Remaja Di SMA Patriot Bekasi tahun 2008*. Garuda.dikti.ac.id. diakses tanggal 11 februari 2012
- Notoadmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prihatiningsih D. 2008. *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta* dalam jurnal *Kebidanan dan Keperawatan* vol 4 hal 16. Yogyakarta : Stikes Aisyiyah Yogyakarta
- Santrok,J. 2007. *REMAJA*. Jakarta : Erlangga
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : Sagung set
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sumiati, Dinarti, Heni Nurhaeni, Ratna Aryani. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media
- Teguh .K. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Intensi Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Klaten*. Garuda.dikti.ac.id. diakses tanggal 11 Februari 2012
- Wahyudi. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyantoro,N.& Lestari,H. 2008. *Memahami Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Yayasan pendidikan Kesehatan Perempuan
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*. Jakarta: Amzah